

TAJUK RENCANA

Senantiasa Waspada Bencana

"HUJAN Deras Guyur DIY-Jateng, Jembatan Ambrol, Pohon Bertumbangan". Itulah judul *headline* (berita kepala) halaman 1 koran ini, Kamis (20/1) kemarin. Berita ini mengabarkan dampak hujan deras yang mengguyur wilayah DIY dan Jawa Tengah, Rabu (19/1) sore hingga malam hari. Antara lain menyebabkan banjir dan genangan air di sejumlah wilayah DIY. Di Kabupaten Temanggung, Jembatan Mlondang di Desa Gandon Kecamatan Kaloran, ambrol usai diguyur hujan lebat hingga terjadi banjir. Akibatnya, akses jalan ke sejumlah desa terganggu terutama, akses ekonomi dan pendidikan. Selain itu juga diberitakan banyak pohon bertumbangan.

Berita ini sekaligus juga mengingatkan kita semua akan terus adanya ancaman bencana, termasuk bencana yang diakibatkan oleh iklim. Bencana bisa datang kapan saja dan berupa apa saja, baik banjir, angin kencang, tanah longsor atau lainnya. Apalagi menurut informasi dari BMKG, bulan Januari-Februari ini merupakan puncak musim penghujan, curah hujan cukup tinggi. Kalau hujan turun dalam waktu cukup lama, bisa menimbulkan bencana.

Karena itu bagi kita tidak ada upaya lain kecuali senantiasa waspada dan siaga menghadapi bencana, di samping tentu saja senantiasa berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa agar terhindar dari segala macam bencana. Tentu saja ikhtiar-ikhtiar lahiriyah juga mesti terus dilakukan. Sedang bagi pihak-pihak yang berwenang, hendaknya terus menginformasikan prakiraan cuaca dan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi. Informasinya bisa disebarluaskan melalui berbagai macam media yang ada, baik media massa (mainstream) maupun media sosial yang biasanya langsung cepat menyebar ke mana-mana.

Selain itu, yang tidak kalah penting, sarana-sarana peringatan dini (*early warning system* atau EWS) yang sudah terpasang di banyak tempat, harus dipastikan bisa berfungsi dengan baik. Untuk itu harus senantiasa dicek, dan kalau terjadi kerusakan cepat diperbaiki. Jangan sampai kecolongan, setelah ada kejadian baru diketahui EWS tidak berfungsi. Juga jangan sampai terjadi adanya saling menyalahkan setelah terjadi bencana.

Untuk pihak-pihak yang terkait penanganan bencana, misalnya Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY atau SAR DIY, kita yakin kesiap-siagaan terus dilakukan tanpa henti. Di Posko SAR DIY, selalu ada relawan yang piket nonstop 24 jam, dengan melibatkan relawan lembaga. Dengan begitu, jika sewaktu-waktu terjadi bencana para relawan siap melakukan tindakan yang diperlukan. Selain itu, info adanya bencana juga langsung disebar melalui berbagai media sosial, sehingga selain cepat diketahui banyak orang juga menginformasikan peluang untuk berpartisipasi dalam penanganan.

Kita memang tidak pernah tahu apa yang akan terjadi. Kalaupun ada peringatan dini itu hanya prediksi yang bisa terjadi bisa juga tidak. Tapi dengan adanya peringatan dini kita bisa menentukan langkah apa yang mesti dilakukan, sehingga kalau akhirnya betul-betul terjadi dalam Bahasa Jawa tidak *kainan*. Tetapi yang pasti ancaman bencana memang selalu ada di sekitar kita. Apapun bentuknya, apakah volumenya kecil atau besar. Peristiwanya bisa terjadi kapan saja, siang ataupun malam, bahkan sering tanpa diduga sebelumnya.

Karena itu, mitigasi bencana memang sesuatu yang mesti terus dilakukan. Edukasi kepada masyarakat mengenai apa saja yang mesti dilakukan jika terjadi bencana juga perlu digencarkan. Apalagi di berbagai daerah, bahkan sampai dusun-dusun saat ini sudah banyak dipasang papan yang bertuliskan titik kumpul atau arah jalur evakuasi. Masyarakat jangan sampai tidak tahu apa maksud tulisan tersebut, atau justru malah ada yang merusaknya.

Pendek kata, kita semua memang harus senantiasa waspada terhadap bencana. Meski begitu, juga harus senantiasa berusaha agar terhindar dari bencana, misalnya tidak pernah lupa berdoa memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa, sering bersepele yang manfaatnya antara lain bisa untuk menolak balak (bencana) ataupun melakukan sesuatu agar terhindar dari bencana, misalnya merawat lingkungan. Bukan sebaliknya, merusak lingkungan.

Semoga kita semua terhindar dari segala bentuk bencana. Aamiin. □

Nikah 'Online' di Masa Pandemi, Mungkinkah?

PERNIKAHAN dalam hukum Islam adalah sebuah peristiwa akad yang berisi kalimat penyerahan dari wali nikah (*ijab*) dan penerimaan (*qabul*) oleh calon mempelai laki-laki. Lazimnya akad nikah akan langsung dilaksanakan pihak-pihak terkait, yaitu calon pengantin, wali dan disaksikan para saksi. Meskipun pada teknis pelaksanaannya, wali nikah dan calon mempelai laki-laki dimungkinkan menunjuk seseorang untuk bertindak menjadi wakilnya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa dampak perubahan dalam kehidupan sosial. Tidak terkecuali yang bersinggungan dengan hal-hal keagamaan. Apalagi dalam situasi yang mengharuskan untuk membatasi mobilitas seperti saat ini, pandemi. Timbul pertanyaan di sebagian kalangan, apakah upacara suci akad nikah juga dapat dilakukan secara *online* dengan memanfaatkan fasilitas media teknologi informasi?

Khazanah Fikih

Mayoritas ulama fikih memandang bahwa akad nikah harus dilakukan dalam satu majlis (*ittihad al-majlis*). Wali nikah dan calon pengantin pria atau yang mewakilinya harus bertemu saat melakukan *ijab qabul*. Namun sebagian kalangan mempertanyakan apakah yang menjadi substansi adalah akadnya atau akad dan étatap mukanya sekaligus?. Juga apakah yang dimaksud satu majlis adalah tempat, atau cukup waktu. Mengingat saat ini banyak pula akad-akad muamalah yang dilakukan secara *online*. Apakah majlis virtual dapat memenuhi syarat *ittihad al-majlis*? Jika ditelusuri dalam khazanah fikih klasik, sesungguhnya ada pendapat yang memungkinkan untuk menjadi dasar dibolehkannya pernikahan *online*. Dalam pembahasan fikih di lingkup madzhab Hanafi misalnya, dimungkinkan pernikahan dilakukan melalui

Jaenal Sarifudin

surat. Bahkan dalam konteks putusan pengadilan, pernah ada referensi tentang nikah melalui media telekomunikasi. Adalah putusan Pengadilan Agama Jakarta Selatan nomor 1751/P/1989 yang mengabsahkan pernikahan via telepon dengan alasan *masalah dlaruriyah* (darurat). Saat itu pernikahan dilakukan dengan komunikasi sambungan telepon. Wali nikah berada di Jakarta dan calon suami di Amerika.



KR-JOKO SANTOSO

Keduanya tidak memungkinkan untuk bertemu karena kendala jarak. Jika pernikahan via telepon yang hanya memungkinkan komunikasi melalui suara saja bisa dianggap sah, maka pernikahan virtual melalui video atau aplikasi *online* yang sifatnya *real time* dengan menampilkan wajah dan suara sekaligus tentu lebih layak lagi.

Hambatan dan Solusi

Meski dalam tinjauan fikih ada celah yang memungkinkan dilakukannya nikah *online*, namun agaknya hal ini masih memiliki banyak hambatan besar. Pertama adalah bahwa secara sosi-

ologis hal ini dinilai tidak lazim. Pernikahan merupakan satu peristiwa terpenting dalam kehidupan seseorang dan keluarganya. Rasanya tidak pantas jika mereka yang terlibat upacara suci itu tidak hadir. Kedua bahwa mayoritas ulama belum bisa menerima keabsahan pernikahan yang dilaksanakan tidak dalam satu majlis hakiki. Selain keyakinan bahwa akad nikah merupakan hal yang berbeda dengan muamalah biasa, juga ada risiko manipulasi ketika akad tidak dilakukan secara tatap muka langsung. Ketiga, secara regulasi pernikahan model *online* ini belum ada aturannya. Tentu dalam kaitan dengan pelaksanaannya secara resmi, pihak Kantor Urusan Agama (KUA) misalnya, juga tidak akan bisa melayani.

Maka sebagai solusi, jika tidak memungkinkan menghadirkan calon mempelai laki-laki ataupun wali nikah karena sesuatu hal, *taukil* adalah mekanisme paling realistis yang dapat ditempuh. Wali nikah dapat mewakili kepada orang yang dipercayainya, atau kepada Penghulu KUA tempat akad nikah dilaksanakan untuk menikahkan. Calon mempelai laki-laki juga dapat mewakili kepada seseorang untuk bertindak atas namanya saat mengucapkan kalimat *qabul*. Secara fikih hal ini disepakati keabsahannya dan juga telah diatur dalam regulasi perkawinan. □

*) **Jaenal Sarifudin SHI MSI**, Mahasiswa S-3 Hukum Islam UII Yogyakarta

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

PIKIRAN PEMBACA
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA
pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Belajar Menjadi Pelajar

ALAM semesta dan seluruh isinya ibarat gedung sekolah yang terbentang luas. Sekolah tempat belajar dalam mengurugi samudera ilmu dan pengetahuan. Dan kita semua adalah para pelajar. Kita diperkenankan untuk mengungkap segala rahasia yang terkandung di dalamnya. Banyak di antara kita yang mampu menemukan, menikmati serta mempersembahkan ragam ilmu dan pengetahuan bagi kehidupan.

Namun demikian, banyak pula di antara kita yang gagal dan tidak dapat mengambil manfaat apa pun dari sekolah yang bernama jagat raya ini. Pertanyaannya, mengapa hal itu bisa terjadi? Jawaban tentu beragam. Sekarang mari sejenak kita berefleksi melalui pendekatan *iso rumongso* dan *rumongso iso*.

Bagi seorang pelajar, syarat mutlak yang harus dimiliki antara lain adalah kerendahan hati. Merasa bahwa dirinya tidak tahu. William Tjhia dan Carrin dalam buku berjudul *Nol*, menulis: Semua pengetahuan berangkat dari rasa ketidaktahuan. Bila kesadaran ini ada, tentu akan mendorong seseorang untuk senantiasa mencari tahu. Maka lahiriah aktivitas atau kegiatan belajar. Namun bila kesadaran itu tidak ada, apalagi diperparah oleh perasaan bahwa dirinya sudah serba tahu, selamanya ia tidak akan terdorong untuk belajar. Maka dari itu, sikap rendah hati sangatlah penting dan sangat diperlukan.

Bila dianalogikan, diri kita ini ibarat seangkup gelas. Seandainya kita merasa bahwa gelas ini masih kosong, maka kita akan berupaya maksimal mungkin untuk mengisinya. Tapi bila kita merasa

gelas ini sudah terisi penuh, sampai kapan pun kita tidak akan tergerak untuk mengisinya. Mungkin ada orang lain yang ingin menolong kita dengan menuangkan sedikit air. Tapi kita justru berkeras menolaknya. Sebab kita merasa sudah berisi. Hal ini tak ubahnya ibarat orang sakit yang merasa dirinya sehat. Maka tidak mungkin akan tergerak hatinya untuk datang kepada seorang dokter. Alangkah malangnya hidup seperti itu.

Niliah antara lain fungsi rasa. Menyadari diri untuk *iso rumongso* atau memilih kecongkakan *rumongso iso* akan memberi warna yang sangat kontras dalam kehidupan kita. Padahal dalam proses belajar, bila kita menyelami luas lagi dalamnya ilmu dan pengetahuan.

Kiranya sangatlah bermanfaat bila kita berendah hati dalam meniti jalan kehidupan. Mari kita tanamkan dalam-dalam rasa dan sikap *iso rumongso* serta membuang jauh-jauh ego *rumongso iso*. Sebab, sikap *iso rumongso* adalah kunci yang sangat berharga agar kita sukses dalam proses belajar. Sebaliknya, sikap *rumongso iso* merupakan benteng penghambat yang sangat nyata.

Selain itu, perlu adanya kesadaran atas analogi bahwa kita ini hanya ibarat gelas kecil yang tak mungkin menampung samudera. Bahkan, seberapa luas dan dalamnya pun ilmu dan pengetahuan yang kita punya, tak ubahnya setetes air laut di paruh seekor burung.

DS Apandi, SDN 1 Padokan, Kasihan, Bantul.

Pentingnya Wawasan Budaya Lokal

KASUS penistaan sesajen Gunung Semeru yang dilakukan oleh HF membuat gaduh ruang publik. Kasus ini memberi pelajaran berharga bagi kita semua. Menelisik alasan HF membuang dan mencaci maki pemasangan sesajen, ada pada prasangka buruk HF pada praktik budaya lokal yang ia anggap bertentangan dengan keyakinan dia secara pribadi. Prasangka buruk itu dipicu setidaknya karena HF tidak memiliki wawasan budaya lokal yang memadai. Dari situlah muncul kebencian.

Relasi antara budaya lokal dan keyakinan keagamaan menimbulkan sikap yang berbeda, bahkan memunculkan polarisasi. Ada kelompok yang ingin membebaskan praktek keagamaan mereka dari unsur-unsur lokalitas. Di samping itu, ada pula kelompok yang ingin memanfaatkan budaya lokal untuk integrasi nilai-nilai keagamaan yang hakikatnya datang dari asing. Mereka memelihara khasanah lokal dan menghargai segala praktik budayanya.

Nenek Moyang

Budaya lokal sudah ada sejak zaman nenek moyang Nusantara. Mereka mengembangkan pola kebudayaan sesuai dengan periode waktu yang dilaluinya. Orang Jawa punya hitungan hari dan pasaran. Mereka juga mengenal *katuranggan* dan pernujuman. Cerita rakyat, dedongengan, legenda, cerita *alaming lembut*, pakem cerita wayang purwa diwariskan secara tutur tinular secara turun temurun. Pertunjukan-pertunjukan kesenian rakyat menyatu dalam keseharian. Upacara adat dan tradisi, termasuk memasaj sesajen menjadi bagian hidup nenek moyang orang Jawa. Suku-suku lain memiliki nuansa lokal sejenis.

Tradisi di Jawa pada malam menjelang hari pernikahan digelar *kekidungan* untuk *nebus kembar mayang*. Dekorasi kembar mayang berhias buah-buahan

Ki Sudadi

juga dipasang di tempat pesta pernikahan. Penjor dari janur dipajang di jalan masuk tempat acara dihelat. Ini menjadi nuansa lokal yang tak ditemukan di negeri lain. Oleh kelompok yang anti-lokalitas, hal semacam ini juga akan dihilangkan. Alasannya jelas karena tak sesuai dengan ajaran keyakinan yang murni. Namun perlu dikiranya dipertimbangkan. Jika budaya lokal semacam itu dihilangkan, apa hiasan yang akan dipasang di tempat pernikahan orang Jawa?

Gagasan menghilangkan lokalitas itu benar-benar naif, bahkan fatal. Budaya yang sudah menyatu dengan kehidupan selama bertahun-tahun lantas dicampakkan saja dengan atau tanpa alternatif pengganti yang jelas. Ketidakedulian pada budaya lokal ini benar-benar menyebabkan keterpurukan. Wayang kulit, ketoprak, gamelan, sandiwar, ludruk, reyog, ebeg, lengger, dolalak, sintren hingga bahasa dan aksara Jawa akan punah secara perlahan. Padahal beberapa unsur budaya ini telah dikembangkan bangsa lain. Fakta semacam ini hendaknya diketahui mereka yang antilokalitas.

Agar muncul kesadaran arti pentingnya budaya lokal, kelompok-kelompok puritan itu perlu mengenali praktek budaya lokal. Bahwa banyak hal yang bernilai positif dan dibutuhkan untuk menjaga keharmonisan hidup keseharian. Tentu saja budaya lokal juga mengandung beberapa unsur yang tak relevan dengan nilai-nilai keagamaan. Pada sisi ini, bisa dipilah dan dipilah.

Bagian Kekayaan Bangsa
Pengenalan wawasan budaya

lokal mutlak dikembangkan di lembaga-lembaga yang mengelola pembelajaran keagamaan murni. Di samping mempelajari ajaran agama yang murni, mereka perlu juga mengenali budaya lokal. Perlu ditumbuhkan kesadaran kalau budaya lokal itu bagian dari kekayaan bangsa, jangan sampai lokalitas dianggap sebagai penghalang untuk menerapkan ajaran agama. Sebenarnya mereka bisa mewarnai budaya lokal dengan nilai-nilai keagamaan, tanpa harus menyingkirkannya jauh-jauh.

Intervensi pada lembaga-lembaga keagamaan dari pemerintah untuk memperkenalkan budaya lokal bisa dilakukan dengan mewajibkan muatan wawasan budaya lokal pada kurikulum lembaga pembelajaran tersebut. Kewajiban pemerintah untuk mengawasi semua praktik pembelajaran yang dilakukan oleh masyarakat. □

*) **Ki Sudadi**, *Penulis Sastra & Budaya, Kepala SMP Negeri 2 Wadaslintang, Wonosobo*

Pojok KR

Kurikulum Nasional, 2024 dikaji ulang.
-- Dampak pandemi, banyak yang berubah. ***

PGRI DIY ajak anggota daftar booster.
-- PTM penuh mesti segera dilakukan. ***

Pabrik obat ilegal terbesar dibongkar.
-- Distribusinya perlu ditelusuri.

Berabs

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktor Utama:** M Wirnon Samawi SE MIB. **Direktor Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktor Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktor Umum:** Yurika Nugroho Samawi SE MM MSC. **Direktor Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSoS.

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percepatan:** Jalan Raya Yogyakarta - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab peretakan

Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan: H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Semarang:** Jalan Lempersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro: Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas: Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Kepala Biro: Driyanto.

Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro: Sri Warsiti. **Magelang:** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsi, Kepala Biro: Drs M Thoha.

Kulonprogo: Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd Kepala Biro: Asrul Sani. **Gunungkidul:** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.

Kedaulatan Rakyat

Pemimpin Umum: M Wirnon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Musbahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afriati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grasis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langgan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrkyk23@yahoo.com, iklankrkyk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk "Kedaulatan Rakyat Minggu" .. Rp 90.000,00, Iklan Umum/Diary .. Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarua...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris) .. Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi Di s/d Si, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%